

# PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DARI SUDUT PANDANG MAHASISWA DI UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

Dwi Putri Musdansi<sup>1</sup>, Rosa Murwindra<sup>2</sup>, Nofri Yuhelman<sup>3</sup>, Windri Anita<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Kimia, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi

[1dwipu3musdansi.uniks@gmail.com](mailto:dwipu3musdansi.uniks@gmail.com), [2rosamurwindra@gmail.com](mailto:rosamurwindra@gmail.com), [3Nofriyuhelman@gmail.com](mailto:Nofriyuhelman@gmail.com),  
[4Windrianita@gmail.com](mailto:Windrianita@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to analyze the implementation of learning in the Covid-19 era from the preception of student's. This research with a quantitative approach uses a number of samples from Isaac and Micheal. The study population was all UNIKS students in the odd and even semesters of the 2020/2021 academic year. The samples taken were 341 respondents using a significance level of 1%. The sampling technique used is simple random sampling with sampling using SPSS, namely simple sampling. The sample in this study was 65.1% female and 34.9% male. The data collection technique used the "PPC-19 Perception Scale" with five alternative answer choices and the data was collected via google form. The data analysis technique used is by using the percentage formula. From the results of data analysis, it was found that the average percentage of respondents' responses related to the implementation of learning during the Covid-19 period was the largest range of choices: Strongly Agree/Like/Good, Agree/Like/Good, Moderately Agree/Like/Good.*

**Keyword:** *Preception, learning on the Covid-19 era, Islamic University of Kuantan Singingi*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga memungkinkannya berfungsi secara edukatif dalam kehidupan masyarakat (Arikunto, 2004). Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan sehingga terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas dibutuhkan agar suatu negara dapat berkembang dan bersaing dengan negara-negara lain dalam skala global. Untuk tujuan itu, pengembangan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan bukan hanya oleh lembaga pendidikan bahkan oleh pemerintah termasuk dimasa pandemic covid 19 saat ini yang melumpuhkan berbagai sector yang salah satunya sektor pendidikan.

Satu tahun sudah masa pandemi covid 19 berlangsung dan berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh menteri, termasuk SKB empat menteri pada bulan agustus 2020 terkait pelaksanaan pembelajaran disekolah dan perguruan tinggi. Pada awal pandemi, menteri pendidikan mengeluarkan kebijakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan jarak jauh atau dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)(Surat endaran mendikbud nomor 4 tahun

2020). Namun ternyata hal tersebut tak berlangsung maksimal dikarenakan berbagai kendala yang ditemukan, mulai dari gurunya, siswanya dan sarana praasarannya sehingga dibuatlah kebijakan baru. Kebijakan baru tersebut memperbolehkan untuk dilakukan pembelajaran tatap muka untuk zona hijau dan kuning dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat serta ketentuan lainnya. Sedangkan pelarangan melaksanakan pembelajaran tatap muka bagi sekolah atau perguruan tinggi yang berada di zona oranye dan merah (kemdikbud, 2020). Selain itu juga, berbagai model pembelajaran juga di *jajal* oleh pendidik guna memaksimalkan pelayanan diantaranya *Project Based Learnig (PBL)*, *Blended Learnig*, *Hybrid Learnig*, *Luring*, *Daring* dan lainnya. Namun dari dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saragih (2020) ditemukan bahwa didapatkan presepsi negative dari mahasiswa terkait sarana prasarana selama perkuliahan *daring*. Sedangkan menurut Hilmy (2020) dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa media pembelajaran daring yang paling digemari adalah *whatsapp* dan *google classroom*.

Universitas Islam Kuantan singingi telah mencoba melaksanakan pembelajaran *daring* dan *blended learning* dengan menggunakan media *whatsapp*, *google classroom*, *zoom meeting*, *google meet*, *webexcisco* dan sebagainya di semester genap T.A 2019/2020

dan semester ganjil T.A 2020/21. Sedangkan di semester genap T.A 2020/2021 Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) mengeluarkan kebijakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan 40% *daring* dan 60% *luring* yang model pembelajarannya diserahkan kepada masing-masing dosen. Namun Respon mahasiswa dan dosen mengenai stimulus pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemik covid 19 belum diketahui, apakah stimulus yang diberikan tersebut mendapatkan respon yang positif atau tidak. Oleh karenanya perlu dilakukan penelitian terkait persepsi mahasiswa dan dosen terkait pembelajaran dimasa pandemic covid-19 sehingga dengan diketahuinya respon dari stimulus tersebut, maka dapat dilakukan perbaikan, atau peniadaan atau peningkatan pembelajaran dimasa covid 19 jika ada respon yang tidak baik. Adapun ruang lingkup pelaksanaan penelitian yang akan diteliti adalah pelaksanaan pembelajaran T.A 2020/2021 semester ganjil dan genap dengan sampelnya adalah mahasiswa UNIKS.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa UNIKS semester ganjil dan genap T.A 2020/2021. Sampel penelitian ditentukan dengan jumlah sampel dari Isaac dan Micheal. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 700 responden. Sampel yang diambil adalah sebanyak 341 Responden dengan menggunakan taraf signifikansi 1%. Jumlah yang diambil sesuai dengan table Isaac dan Micheal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *simple random sampling* dengan penyampelan menggunakan bantuan SPSS yakni pencuplikan sederhana. Sampel dalam penelitian ini 65,1% adalah berjenis kelamin perempuan dan 34,9% Laki-laki.

Sumber data dapat berupa data primer dan data skunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada, atau arsip, baik dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum (Ali,2011).

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, sehingga teknik pengumpulan datanya dengan langsung dari respon siswa dan

dosen yang diberikan beberapa pernyataan dalam bentuk “Skala Persepsi PPC-19” terkait pelaksanaan pembelajaran dimasa covid- 19 dengan lima alternatif pilihan jawaban/respon. Data dikumpulkan melalui *google form*. Adapun alternatif pilahan tersebut sebagai berikut:

1. Sangat Setuju/ suka/Bagus= 5
2. Setuju/Suka/Bagus = 4
3. Cukup Setuju/Suka/Bagus = 3
4. Kurang setuju/Suka/Bagus = 2
5. Sangat Tidak Setuju/Suka/Bagus = 1

Selanjutnya, “Skala Persepsi PPC-19” memuat dimensi yang diukur adalah sebagai berikut:

1. Aspek Identitas
2. Aspek Pengalaman Belajar/Mengajar
3. Aspek Kompetensi Guru
4. Aspek Sarana dan Prasarana

Teknik Analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menghitung rata-rata setiap aspek pelaksanaan pembelajaran dalam presentase dengan rumus sebagai berikut.

Rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase aspek pembelajaran  
 $\sum x$  = jumlah skor keseluruhan jawaban per butir  
 $\sum x_i$  = jumlah skor maksimal per butir  
 100% = konstanta

Adapun pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS yakni *analyze Descriptive statistic*

Pemberian makna dan pengambilan keputusan tentang persepsi ini mengacu pada Tabel 1 tentang kriteria tingkat persepsi yang dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Tingkat persepsi**

Tingkat Persepsi (%)	Kategori
80-100	Sangat (baik/setuju/suka)
60—79,99	Setuju/baik/ Suka
40—59,99	Cukup/ netral
20-39,99	Tidak (setuju/Kurang baik)
0-19,99	Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)

Sumber: Darmadi, 2011

Adapun Rancangan Penelitian sebagai berikut:  
Penelitian ini direncanakan dengan rancangan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data mahasiswa melalui *google form*
2. Melakukan random sampling
3. Melakukan pemasukan data
4. Menganalisa data (dengan SPSS)
5. Membuat kesimpulan
6. Membuat laporan hasil penelitian

Selanjutnya data yang didapatkan dideskripsikan berdasarkan Persepsi Mahasiswa ditinjau dari persentase Responden dalam memberikan respon setiap butir

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil respon responden terkait pelaksanaan pembelajaran dimasa covid-19 yang terdiri dari 23 Butir pertanyaan dan terbagi kedalam empat aspek.

**Aspek identitas:** 1) Didapatkan hasil mayoritas mahasiswa menggunakan *Handphone/ smrtphone* dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa covid-19 yakni sebesar **96,8%** sedangkan yang menggunakan laptop hanya **3,2%**. Secara umum manfaat *Handphone/ smrtphone* dalam pembelajaran adalah menambah pengetahuan tentang perkembangan teknologi, sebagai alat hitung, terdapat fitur yang dapat membantu siswa mencari informasi, memiliki banyak memori. Rogozin (2012: 913) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan *smrtphone* sebagai media pembelajaran memberikan kesempatan belajar yang lebih mendalam bagi siswa karena dengan menggunakan *smrtphone* siswa dapat mengembangkan pembelajaran melalui penelusuran informasi dari internet, serta melatih keterampilan mereka dalam melaksanakan praktikum karena prinsip mobilitas yang dimiliki *smrtphone*. Lebih lanjut dikatakan bahwa dengan menggunakan *smrtphone* siswa mampu membangun kompetensi mereka dengan cara dinamis. Namun *smrtphone* tidak *mensupport* untuk pembelajaran yang menggunakan aplikasi berkapasitas besar. 2) Selanjutnya sebesar 63% mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran daring membutuhkan biaya yang lebih besar daripada luring. Hasil penelitian serupa juga dikemukakan oleh Damuyakor (2020) yang menyatakan bahwa mahal biaya untuk mengikuti pembelajaran *online* yang menunjukkan bahwa siswa diluar Cina menghabiskan banyak uang disebabkan harus membeli kuota internet untuk pembelajaran

*Online*. Pada hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mulyana, et.al (2020) menyatakan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang harus berhemat dalam penggunaan kuota akses internet dikarenakan harus berbagi dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari lainnya. Sejalan dengan Ningsih (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran secara daring mengharuskan mahasiswa untuk aktif internet dengan membeli kuota internet lebih sering sehingga mengakibatkan pengeluaran semakin meningkat

#### **Aspek Pengalaman belajar**

**Butir Pertanyaan 1 :** Pelaksanaan Perkuliahan daring mudah dilaksanakan dan diikuti, Jawaban mayoritas mahasiswa adalah pada kategori cukup yakni sebesar 34%. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan perkuliahan daring belum sepenuhnya mudah untuk diikuti karena mayoritas mahasiswa menjawab pada kategori cukup. Hal ini terjadi karena ada beberapa matakuliah yang membutuhkan aplikasi tertentu untuk mengikuti pembelajaran dan beberapa *smartphone* mahasiswa yang tidak *support* memorinya untuk mendownload materi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hutahuruk dan Sidabutar (2021) bahwa kendala yang dihadapi ketika menggunakan aplikasi adalah susah ketika submit tugas dalam bentuk video, serta kesulitan mendownload bahan ajar maupun tugas dari *drive*.

**Butir Pertanyaan 2 :** Media pembelajaran yang digunakan dosen dalam mengajar mudah diikuti dan diakses. Jawaban mayoritas mahasiswa adalah pada kategori Cukup yakni sebesar **39,6%**. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran belum sepenuhnya mudah diikuti dan diakses. Hal ini bisa dikarenakan oleh adanya gangguan jaringan bagi mahasiswa yang tinggal didaerah terpencil (pedesaan) dan penggunaan *Platform* pembelajaran yang digunakan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widodo dan Nursapin (2020) bahwa kendala terbesar yang dihadapi mahasiswa yang berdomisili di daerah terpencil adalah koneksi internet

**Butir Pertanyaan 3 :** Pelaksanaan perkuliahan daring dilaksanakan tepat waktu dan sesuai dengan jadwal. Jawaban mayoritas mahasiswa adalah pada kategori Cukup yakni sebesar **31,7%**. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan perkuliahan belum sepenuhnya diikuti tepat waktu dan sesuai dengan jadwal oleh mahasiswa dikarenakan

pembelajaran daring daring dilaksanakan tanpa adanya batasan ruang dan waktu sehingga sulit untuk mengontrol pelaksanaannya. Sejalan dengan penelitian Prawanti dan sumarni (2020) bahwa peserta didik dengan adanya gadget pribadi menjadikan ajang untuk mencuri waktu untuk bermain *game online*.

**Butir Pertanyaan 4:** Perkuliahan secara daring sesuai dengan kontrak perkuliahan/RPS. Jawaban mayoritas mahasiswa adalah pada kategori sangat Setuju yakni sebesar **32,8%**. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Perkuliahan secara daring telah dilaksanakan sesuai dengan kontrak perkuliahan/RPS.

**Butir Pertanyaan 5 :** Mudah dalam mengirimkan tugas/laporan. Mudah dalam mengirimkan tugas/laporan. Jawaban mayoritas mahasiswa adalah pada kategori Setuju yakni sebesar **35,2%**. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa mudah dalam mengirimkan tugas/laporannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sobron, dkk (2019) bahwasannya dengan pembelajaran daring bahan pelajaran dapat diakses peserta didik kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu.

**Butir Pertanyaan 6:** Dosen selalu menemani ketika pembelajaran secara daring hingga selesai. Jawaban mayoritas mahasiswa adalah pada kategori Setuju yakni sebesar 34%. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Dosen selalu menemani ketika pembelajaran secara daring hingga selesai.

**Butir Pertanyaan 7:** Tingkat pemahaman anda terhadap matakuliah yang disajikan daring secara umum tinggi. Jawaban mayoritas mahasiswa adalah pada kategori cukup yakni sebesar 40,2%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat pemahaman anda terhadap matakuliah yang disajikan daring secara umum tidak terlalu tinggi. Sejalan dengan Megawati (2020) yang menyatakan bahwasannya perpanjangan waktu belajar dari rumah mengakibatkan sulitnya untuk memahami dan menguasai materi dikarenakan pendidik kurang jelas dalam penjelasannya.

**Butir Pertanyaan 8:** Keaktifan dan sikap anda selama perkuliahan daring secara umum baik dan positif. Jawaban mayoritas mahasiswa adalah pada kategori setuju yakni sebesar **34,6%**. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Keaktifan dan sikap anda selama perkuliahan daring secara umum baik dan positif.

**Butir Pertanyaan 9 :** Pembelajaran daring lebih menarik dan efektif dibandingkan dengan pembelajaran luring. Jawaban Mayoritas

adalah pada kategori kurang setuju yakni sebesar **28,7%**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran daring tidak lebih menarik dan efektif dibandingkan dengan pembelajaran luring. Sejalan dengan penelitian Ningsih (2020) bahwa 93,5% lebih menyukai pembelajaran secara *offline* dikelas tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran *daring*.

#### **Aspek Kompetensi Dosen**

**Butir Pertanyaan 10 :** Dosen memberikan materi perkuliahan dalam format PPT atau word atau Pdf. Jawaban Mayoritas mahasiswa adalah pada kategori sangat setuju yakni sebesar **45,7%**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dosen telah memberikan materi perkuliahan dalam format PPT atau word atau Pdf.

**Butir Pertanyaan 11:** Dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring. Jawaban Mayoritas mahasiswa adalah pada kategori sangat setuju yakni sebesar **35,2%**. Sehingga dapat disimpulkan Dosen Telah menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring.

**Butir Pertanyaan 12:** Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi. Jawaban mayoritas mahasiswa adalah pada kategori sangat setuju yakni **50,4%**. Sehingga dapat disimpulkan dosen telah memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi.

**Butir pertanyaan 13:** Dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan secara daring. Jawaban mayoritas mahasiswa adalah pada kategori sangat setuju yakni **48,1%**. Sehingga dapat disimpulkan Dosen telah memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan secara daring.

**Butir Pertanyaan 14:** Dosen menggunakan pakaian formal saat perkuliahan. Jawaban mayoritas mahasiswa adalah pada kategori sangat setuju yakni **47,8%**. Sehingga dapat disimpulkan Dosen telah menggunakan pakaian formal saat perkuliahan.

**Butir pertanyaan 15 :** Dosen menggunakan tutur kata yang baik dan sopan. Jawaban mayoritas mahasiswa adalah pada kategori sangat setuju yakni **65,7%**. Sehingga dapat disimpulkan Dosen telah menggunakan tutur kata yang baik dan sopan.

#### **Aspek Sarana dan Prasarana**

**Butir Pertanyaan 16 :** Materi pada pembelajaran daring tersedia dengan baik. Jawaban mayoritas mahasiswa adalah pada kategori setuju yakni **37%**. Sehingga dapat

disimpulkan materi pada pembelajaran daring tersedia dengan baik.

**Butir pertanyaan 17 :** Secara umum, media pembelajaran daring yang digunakan (google classroom, zoom, cloudX, google meet, youtube, dan Whatsapp) cukup efektif, menarik dan mudah diikuti. Jawaban mayoritas mahasiswa adalah pada kategori setuju yakni **30,7%**. Sehingga dapat disimpulkan secara umum, media pembelajaran daring yang digunakan (google classroom, zoom, cloudX, google meet, youtube, dan Whatsapp) cukup efektif, menarik dan mudah diikuti. Sejalan dengan pendapat Ningsih (2020) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa media online yang paling diminati saat ini adalah *google classroom, Whatsapp, dan edmodo*.

**Butir pertanyaan 18 :** Anda memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring. Jawaban mayoritas mahasiswa adalah pada kategori cukup yakni **32%**. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring.

**Butir Pertanyaan 19 :** anda tidak memiliki masalah koneksi internet untuk mengikuti pembelajaran daring. Jawaban mayoritas mahasiswa adalah pada kategori kurang setuju yakni **32,6%**. Dari disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki masalah koneksi internet untuk mengikuti pembelajaran *daring*

**Butir Pertanyaan 20 :** Secara umum, anda siap untuk mengikuti perkuliahan daring setiap harinya. Jawaban mayoritas mahasiswa adalah pada kategori cukup yakni sebenarnya **26,7%**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Secara umum, mahasiswa telah siap untuk mengikuti perkuliahan daring setiap harinya.

**Butir Pertanyaan 21:** Secara umum, anda puas dengan pembelajaran daring yang dilakukan. Jawaban mayoritas mahasiswa adalah pada kategori cukup yakni **33,1%**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum, mahasiswa tidak terlalu puas dengan pembelajaran daring yang dilakukan.

#### 4. SIMPULAN

Persentase rata-rata respon responden terbesar berkisar dipilihan: Sangat Setuju/suka/Bagus, Setuju/Suka/Bagus, Cukup Setuju/Suka/Bagus.

#### 5. REFERENSI

- Ali, Mohammad. 2011. *Melakukan Riset Prilaku dan Sosial*. Pustaka Cendikia Utama: Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Agus Sujanto. 1986. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara baru. hal.31
- Albert Efendi. 2013. *Konsep Pembelajaran*. Bumi Aksara: hal.10
- Alo Liliweri. 1994. *nPersepsi Teoritis*, Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1994
- Asrori, 2020. *Psikologi Pendidikan*, Jawa Tengah: CV Pena Persada. hal.50
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit alfabeta. Bandung
- Demuyakor, J. 2020. Coronavirus (Covid-19) and Online Learning Higher Institutions of Education: A survey of The Preceptions of Ghanaian International Students in China. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 10 (3), e202018. <https://doi.org/10.29333/ojcm/8286>
- Hylmi Zafira, Nabila, dkk. 2020. Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina Covid-10. *Jurnal bisnis dan kebijakan strategi manajemen*. Vol.4 nomor 1, 2020. ISSN 2614-2147
- Hutahuruk, Agusmanto & Sidabutar, Ropinus. 2021. *Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kuantitatif Deskriptif*. SEPREN: *Journal of Mathematics Education and Applied* Vol. 02., No.01, 45-51
- Megawati, P., Megawati, E., & Nurkhaifah, S. 2020. Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ dimasa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 75-82
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari R (2020). Persepsi mahasiswa atas penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-

19. JAS-PT (Jurnal analisis Sistem Pendidikan tinggi Indonesia), 4(1), 47. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.301>
- Ningsih, Sulia. 2020. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19. JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran), Vol 7 (2) 2020: 124-132. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/index>
- Widodo, Arif & Nursaptini. 2020. Problematika Pembelajaran Daring dalam Persepsi Mahasiswa. ELSE (elementary School Educational Journal) Volume 4 Nomor 2.
- Saragih, Ordekor, dkk. 2020. Persepsi Mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemic covid-19. Tarbiyah WaTa'lim: Jurnal penelitian pendidikan dan pembelajaran. Vol 7. No.3 November 2020 E-ISSN:2714-8183,P-ISSN:2335-10003
- Sobron, A., Bayu, Rani, & Meidawati. 2019. Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. SCAFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 1(2), 30-38
- Surat edaran mendikbud nomor 4 tahun 2020 SKB empat menteri. Kemdikbud.go.id
- Rogozin (2012) Physics Learning Instrumen of XXI Century. Proceedings of the world conference on physics education 2012
- Purwanti, Sumarni & Sumarni, Woro. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. UNNES: Seminar Nasional Pascasarjana 2020.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC. hal.93